



LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN DARING

Tanti Fajriani Aisyah

**Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Tantifajriani@upi.edu**

Abstrak

Literasi merupakan suatu keterampilan dasar membaca, menulis dan angka, sementara beberapa menunjukkan bahwa keterampilan ini adalah untuk pembelajaran lebih lanjut atau berfungsi secara efektif untuk berinteraksi dalam kegiatan di sekolah maupun di kegiatan lingkungan masyarakat. Membaca merupakan sarana mendidik dan mengembangkan individu dan masyarakat. Literasi perlu terus ditingkatkan di kalangan pelajar walau di masa pandemi karena sistem pendidikan yang dilakukan secara daring. Salah satu implementasi literasi yang bisa dilakukan adalah peningkatan literasi digital. Penulis menggarap studi dan penelitian mengenai literasi digital dan fasilitas pendukung untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui beberapa literatur, penulis dapat menyimpulkan bahwa peningkatan minat baca melalui penerapan literasi digital sangat perlu dilakukan pada siswa sekolah walau kegiatan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Banyak dampak positif yang akan didapatkan bagi siswa dalam melakukan kegiatan literasi digital.

Kata Kunci: literasi, literasi digital, minat baca.

Abstract

Literacy is a basic skill of reading, writing and numbers, while some indicate that this skill is for further learning or to function effectively for interacting in activities at school and in community activities. Reading is a means of educating and developing individuals and society. Literacy needs to continue to be improved among students even during the pandemic because of the online education system. One of the literacy implementations that can be done is increasing digital literacy. The author works on studies and research on digital literacy and supporting facilities to increase students' reading interest in high school, namely the school library. Based on the results that have been obtained through several literatures, the authors can conclude that increasing interest in reading through the application of digital literacy is very necessary for school students even though learning activities are carried out remotely. Many positive impacts will be obtained for students in carrying out digital literacy activities.

Keywords: literacy, digital literacy, reading interest



PENDAHULUAN

Membaca umumnya dianggap sebagai landasan kesuksesan sepanjang kehidupan dewasa seseorang karena membaca adalah proses memperoleh keterampilan berbahasa dan memperoleh informasi dengan cara yang bermakna. Membaca bukan hanya keterampilan berbahasa tetapi juga sarana mendidik dan mengembangkan individu dan masyarakat. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan pada bidang pendidikan. Kegiatan membaca dapat dilatih mulai dari tingkat taman kanak-kanak, siswa sekolah dasar sampai sekolah menengah atas sudah dilatih untuk membaca dan melek informasi. Pembelajaran saat ini memiliki banyak hambatan, yakni pembelajaran yang harus dilakukan di rumah selama masa pandemi masih berlangsung. Hal ini mengakibatkan kurang terkontrolnya minat baca pada siswa. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk mendapati tingkat minat baca pada siswa.

Dalam hal literasi banyak sekali teori dan pendapat dari para ahli. Pengertian literasi sendiri merupakan suatu keterampilan dasar membaca, menulis dan angka, sementara beberapa menunjukkan bahwa keterampilan ini adalah untuk pembelajaran lebih lanjut atau berfungsi secara efektif untuk berinteraksi dalam kegiatan di sekolah maupun di kegiatan lingkungan masyarakat. Seiring berkembangnya teknologi di era digital, teknologi komunikasi ini melahirkan internet yang sangat berpengaruh bagi kegiatan manusia. Internet dapat dimanfaatkan sebagai media literasi, kegiatan literasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media digital yang bisa disebut literasi digital. Literasi digital merupakan topik yang kompleks dan dinamis, biasanya dibentuk oleh perkembangan teknologi dan kebutuhan institusional. Literasi digital merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang atau kelompok sosial yang digunakan saat berinteraksi dengan teknologi digital. Literasi digital akan meningkat ketika pemanfaatan teknologi digital berlangsung lebih efektif dan dimanfaatkan secara efisien. Hana Silvana dan Cecep (2018)



mengemukakan bahwa Literasi digital sebagai rangkaian gerakan melek media yang dirancang untuk meningkatkan kontrol individu terhadap media yang mereka gunakan untuk mengirim dan menerima pesan.

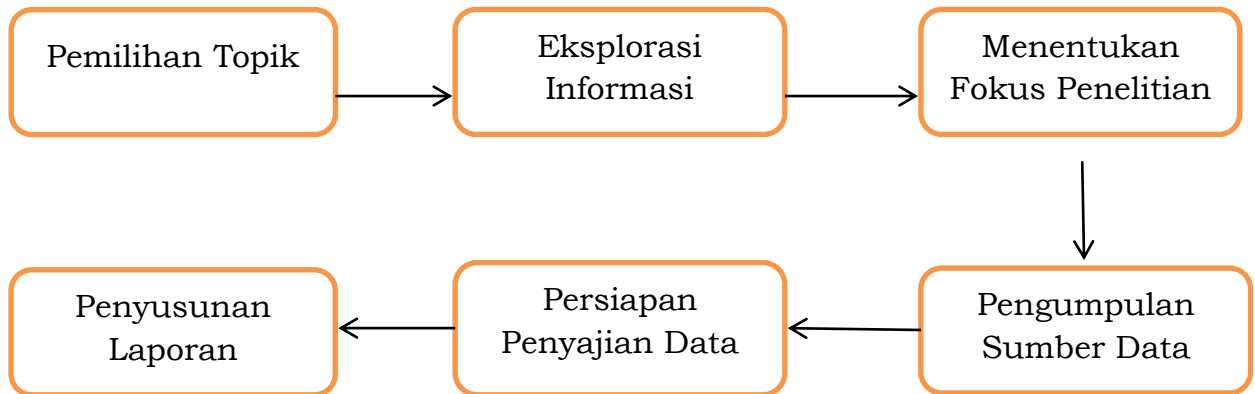
Pada bidang pendidikan, literasi digital dapat diterapkan pada siswa sekolah disaat kondisi pandemi seperti ini. Pada pembelajaran daring literasi digital dapat mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan belajar yang lebih produktif, lebih cepat, lebih mudah, menghemat waktu dan menyenangkan. Sebab dari itu, sesuai dengan yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca SMA Pada Pembelajaran Daring”.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana pengumpulan data pustaka, membaca dan memproses bahan-bahan yang telah dikumpulkan.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data yang berasal dari sumber informasi yang berasal dari jurnal, buku teks, artikel ilmiah, dan tinjauan literatur yang berisikan tentang konsep yang akan ditulis oleh peneliti.

Menurut Kuhlthau (2002) dalam Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan langkah-langkah penelitian studi literatur sebagai berikut:



Langkah-langkah Metode Penelitian Studi Literatur



HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan suatu keterampilan dasar membaca, menulis dan angka, sementara beberapa menunjukkan bahwa keterampilan ini adalah untuk pembelajaran lebih lanjut atau berfungsi secara efektif untuk berinteraksi dalam kegiatan di sekolah maupun di kegiatan lingkungan masyarakat. Literasi perlu dikembangkan dengan baik, literasi perlu dikembangkan melalui bidang pendidikan dengan menerapkan pendidikan yang terintegrasi. Selain di sekolah, literasi dapat dikembangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Literasi baca tulis adalah literasi dasar yang perlu dikuasai siswa untuk mendukung kelancaran satu dari enam literasi dasar lainnya. Berikut adalah enam literasi:

1. Baca tulis,
2. Sains,
3. Numerasi,
4. Digital,
5. Finansial, serta
6. Budaya dan kewargaan.

Sekolah menjadi objek pendorong suksesnya gerakan literasi. Setiap sekolah memiliki hak dan wewenang untuk melakukan pelestarian program literasi tersebut di sekolah. Saat ini dunia sedang dilanda wabah virus (COVID-19) yang menyebabkan banyaknya kegiatan manusia yang harus tertunda dan sulit dilakukan. Wabah ini disebabkan oleh virus yang menyebar dengan kecepatan yang pesat. Salah satu dampak dari pandemi tersebut ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia adalah pada bidang pendidikan yang menjadikan aktivitas belajar mengajar di semua sektor pendidikan mengharuskan aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring dan tidak ada kegiatan tatap muka selama masa pandemi berlangsung. Hal ini juga menyebabkan kegiatan pengajar di sekolah sangat dibatasi.

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang memiliki peran penting sebagai penguatan tingkat pendidikan bagi



perbaikan pribadi dan sosial. Pendidikan menghasilkan untuk dunia yang lebih aman, lebih sehat, sejahtera dan berwawasan luas. Pendidikan sendiri erat kaitannya dengan kemajuan suatu negara, hanya dengan sumber daya manusia yang terdidik dapat membentuk masyarakat yang kritis dan bertahan dalam perkembangan kehidupan yang terus berjalan.

Banyak dampak yang didapatkan pada masa pandemi ini, salah satu dampak dari masa pandemi ini adalah kegiatan belajar mengajar di semua sekolah yang mengharuskan melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara daring dan tidak ada kegiatan tatap muka selama masa pandemi berlangsung. Hal ini juga menyebabkan kegiatan pengajar di sekolah sangat dibatasi. Mengikuti aturan dari pemerintah, setiap sekolah melakukan pembelajaran daring dan bisa disebut juga dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pengertian pendidikan tersebut adalah sebuah upaya yang direncanakan untuk mewujudkan cara pembelajaran dengan suasana belajar secara aktif yang terdiri dari peserta didik untuk mengembangkan potensinya agar memiliki kepribadian, kecerdasan, keterampilan, akhlak yang baik, dan dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan menjadi dasar yang sangat penting bagi proses terbentuknya SDM (Sumber Daya Manusia) dalam suatu negara untuk mengetahui dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri setiap individu sebagai peserta didik, yang kemudian potensi tersebut dapat diharapkan berguna untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini menjadikan tantangan bagi guru dan orangtua siswa, karena pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah dan kemungkinan besar tidak ada tatap muka. Hal ini juga menjadikan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran bagi siswa, banyak dampak negatif yang salah satunya adalah menjadikan siswa kurang semangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Walau kenyataannya seperti itu, sekolah dan belajar tetap menjadi kewajiban bagi siswa. Selain belajar yang perlu dilakukan oleh siswa, program literasi di

sekolah juga perlu terus berjalan dalam keadaan jarak jauh untuk tetap bisa meningkatkan minat baca bagi siswa.

Pada masa pandemi, peningkatan literasi masih perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca bagi siswa dan siswa memahami arti penting dari membaca. Upaya meningkatkan minat baca di masa pandemi ini dapat dilakukan dengan upaya pemanfaatan teknologi informasi yang sudah canggih dengan menyediakan bahan bacaan berbasis digital. Melakukan kegiatan literasi digital ini memiliki manfaat bagi siswa, yakni:

a. Menghemat Waktu

Kegiatan literasi digital siswa hanya perlu mengakses menggunakan internet dan tidak perlu mengunjungi tempat tujuan untuk memperoleh sumber informasi.

b. Menghemat Biaya

Kegiatan literasi yang dilakukan dengan akses internet akan menghemat biaya, karena tidak perlu membeli atau menyewa buku fisik untuk digunakan membaca, siswa hanya perlu mengakses buku digital melalui internet.

c. Belajar Lebih Cepat dan Mudah

Dengan tersedianya teknologi yang sudah canggih, siswa hanya perlu memiliki gadget dan koneksi internet untuk memperoleh sumber informasi untuk membaca dan belajar.

d. Mudah Memperoleh Informasi Terkini

Pada era digital, informasi yang disediakan lebih mudah didapatkan sesuai dengan apa yang dicari.

Penyediaan bahan bacaan oleh pengajar dapat dibantu dengan layanan yang disediakan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah juga sangat penting bagi kegiatan pembelajaran dan peningkatan literasi pada masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai sumber daya dan program untuk masyarakat di sekolah untuk mengeksplorasi dan penelitian di sekolah sehingga masyarakat di sekolah dapat mencapai potensi sepenuhnya. Disebutkan juga perpustakaan sekolah merupakan jantung sekolah yang artinya perpustakaan memiliki fungsi yang sangat penting sebagai pengelola dan penyedia informasi



sehingga pengelolaan di perpustakaan dituntut supaya menjadi lembaga yang informatif bagi pengguna perpustakaan.

Sebelum menyediakan bahan bacaan berbasis digital, tentunya perpustakaan sekolah harus sudah memiliki alat yang mendukung. Salah satu dari alat tersebut adalah tersedianya akses perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan salah satu dari sarana perpustakaan yang memiliki manfaat sebagai penyimpanan, pengemasan, pendistribusian informasi yang berhubungan dengan berkembangnya Teknologi Informasi (TI) di sekolah agar dapat terpenuhinya kebutuhan siswa secara relevan, cepat dan akurat. Dengan tersedianya perpustakaan digital, siswa dapat mengakses perpustakaan tersebut pada jarak jauh atau pada saat di rumah. Hal-hal yang dapat dijadikan alasan perpustakaan digital perlu terus dikembangkan:

- Tersedianya teknologi komunikasi yang dapat dilakukan untuk pengumpulan informasi
- Semakin meluasnya dan berkembangnya informasi yang berbasis online
- Akses internet semakin meluas dan menjamur pada setiap kalangan dan tempat

Pengajar dan pustakawan perlu bekerjasama dan diskusi mengenai bahan bacaan digital apa saja yang perlu disajikan bagi siswa. Untuk siswa tingkat menengah atas dapat disediakan 2 jenis bahan bacaan digital, yaitu kategori fiksi dan non-fiksi. Kategori fiksi yaitu jenis buku yang isi ceritanya imajinatif, bahasa yang terdapat pada cerita fiksi menggunakan bahasa kiasan atau konotatif sehingga pembaca diajak untuk masuk ke dalam cerita tersebut. Contoh dari buku fiksi adalah cerpen (cerita pendek), drama, komik, novel, dan sebagainya. Buku fiksi yang paling umum untuk siswa tingkat menengah atas lebih banyak disediakan jenis novel. Kemudian kategori non-fiksi, yaitu jenis buku yang bersifat informatif atau

buku yang berisikan kejadian yang sebenarnya. Contoh dari buku non-fiksi adalah buku pelajaran, ensiklopedia, biografi, jurnal, laporan ilmiah (skripsi, disertasi, tesis). Buku non-fiksi yang paling umum untuk siswa tingkat menengah selain buku mata pelajaran adalah ensiklopedia dan biografi.

Tabel 1. Buku fiksi dan Buku non-fiksi.

No.	Buku Fiksi	Buku Non-Fiksi
1.	Cerita buatan	Berdasarkan data
2.	Bersifat imajinatif	Bersifat informatif
3.	Bahasa kiasan	Bahasa lugas (denotatif)
4.	Dalam pembuatannya tidak perlu pertanggungjawaban	Dalam pembuatannya perlu pertanggungjawaban

Cara yang bisa dilakukan bagi pengajar adalah setiap wali kelas di sekolah bekerjasama dengan pustakawan sekolah. Pustakawan dapat membuat daftar buku fiksi dan buku non-fiksi yang tersaji di perpustakaan kemudian dimasukkan pada web perpustakaan digital yang kemudian dapat diakses oleh siswa. Agar hal tersebut dapat terlaksana, kegiatan meningkatkan minat baca ini diwajibkan bagi setiap siswa untuk melakukannya. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, setiap siswa dan para guru perlu memiliki akun untuk dapat mengakses perpustakaan digital yang sudah disediakan oleh perpustakaan sekolah. Setiap siswa, diberikan kesempatan membaca minimal 2 buku pada masing-masing kategori (buku fiksi dan non-fiksi) dalam 1 semester yang kemudian diakhir semester setiap siswa membuat rangkuman mengenai buku-buku yang sudah mereka baca. Dari setiap rangkuman yang dibuat oleh siswa ini, setiap wali kelas dapat memberi apresiasi berupa nilai tambahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena kegiatan membaca termasuk ke dalam pelatihan bagi siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga bisa pada mata pelajaran lain seperti Sejarah dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut bisa disesuaikan dengan keterkaitan buku yang dibaca dengan mata pelajaran selain Bahasa



Indonesia. Dengan memberikan nilai tambahan tersebut, diharapkan dapat menjadi motivasi bagi dalam melakukan kegiatan membaca dan menanamkan arti pentingnya literasi digital di masa pandemi pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).



PENUTUP

Simpulan

Peningkatan minat baca melalui penerapan literasi digital sangat perlu dilakukan, terutama pada siswa sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak dampak positif yang akan didapatkan bagi siswa dalam melakukan kegiatan literasi digital. Selain itu, peran perpustakaan juga dapat dirasakan oleh siswa walaupun kegiatan pembelajaran masih dilakukan pada jarak jauh, penerapan literasi digital ini yang menjadikan usaha perpustakaan dalam mengembangkan pelayanannya yakni menyediakan akses perpustakaan digital yang dapat diakses oleh siswa pada jarak jauh. Perkembangan perpustakaan digital dihasilkan dari tiga faktor utama sebagai berikut: kebutuhan manusia akan informasi, semakin banyaknya informasi yang terkumpul di berbagai komunitas dan kemajuan dunia Teknologi Informasi (TI).

Saran

Diharapkan pihak sekolah dapat mendukung kegiatan penerapan literasi digital bagi siswa ini dan lebih memperhatikan pada perkembangan perpustakaan sekolah untuk menjadikan perpustakaan yang lebih canggih dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih dengan dapat menyajikan perpustakaan digital untuk dimanfaatkan oleh siswa pada kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus, and Nur Rahma. 2019. "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3:98–104.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60.
- Elya umi Hanik. 2020. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Elementary Islamic Teacher Journal* 8(1):183–208.
- Hartono, Hartono. 2017. "STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MEMBANGUN AKSESIBILITAS INFORMASI: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan* 8(1):75–91.
- Hikamudin, Moch Irfan, Tatat Hartati, Mubiar Agustin, Anggy Giri Prawiyogi, and Ahmad Fauzan. 2019. "PENINGKATAN LITERASI PERPUSTAKAAN DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI DI SEKOLAH DASAR." *EduLib* 9(1):12–25.
- Makmur, Testiani. 2019. "Teknologi Informasi : Dampak Dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Perpustakawan, Serta Pemustaka." *Perpustakaan Dan Ilmu Informasi* 1(1):65.
- Nur Ika Fatmawati. 2019. "Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial." *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11(2):119–38.
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani. 2020. "Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* 4(2):30–36.
- Prabowo, Thoriq. 2013. "Mengenal Perpustakaan Digital." *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 8:103–13.
- Rahma, Nurida Maulidia. 2015. "Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3(5):763–69.
- Ramadhan, Hafiidz Risqa. 2017. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6." *Tesis* 53(9):1689–99.
- Safitri, Apriani, and Juli Astuti. 2019. "Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*.
- Saputra, Ardi Wina. 2019. "Literasi Digital Dengan Penggunaan Media Blog Untuk Pembelajaran Membaca Artikel Pada Siswa Smp." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5(9):1689–99.
- Silvana, Hana, and Cecep Darmawan. 2018. "Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung." *Pedagogia* 16(2):146.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. 2020. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika &



- Solusinya.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(1):22–33.
- Wibayanti, Ruslan dan Sri Hayu. 2019. “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 767–75.
- Yuliana, Y. 2020. “Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur.” *Wellness And Healthy Magazine* 2(1):187–92.